

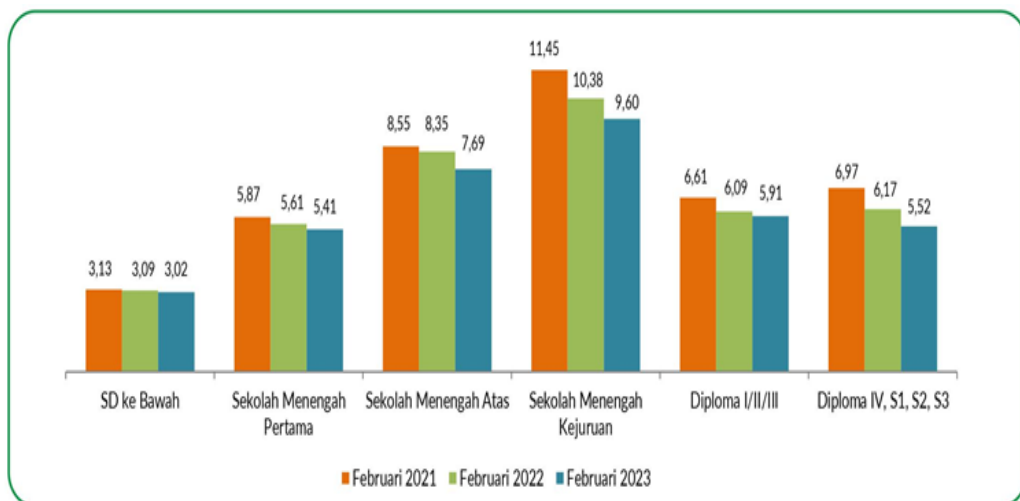
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tentunya membuat dunia semakin canggih. Pekerjaan yang dulunya menggunakan tenaga manusia sekarang banyak digantikan oleh tenaga mesin yang dianggap lebih praktis. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap menyempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga meningkatkan angka pengangguran di Indonesia.

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang sejak dulu selalu dirasakan oleh negara-negara berkembang termasuk negara Indonesia. Menurut data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), februari 2021-Februari 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia ialah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2023 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2022. Pada Februari 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke Bawah, yaitu sebesar 3,02 persen. Dibandingkan Februari 2022, penurunan TPT terjadi pada semua kategori pendidikan dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 0,78 persen poin.

Salah satu alternatif untuk mengatasi/mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Wirausaha ialah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidak pastian demi mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikaninya (Thomas W. Zimmerer, 2017:4). Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya orang yang berwirausaha maka akan mengurangi jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 129.137 unit usaha perdagangan menengah dan besar di Indonesia pada 2020. Dari jumlah itu, mayoritasnya atau sekitar 39% pemilik usaha merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu, pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 sebanyak 28%. Lalu sebanyak 10,8% merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada pula 6,9% pemilik usaha perdagangan yang merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), 3,6% tidak tamat SD, dan 5,5% merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kemudian persentase pemilik usaha perdagangan yang memiliki

tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebanyak 4,7%. Sementara, hanya 2,4% yang merupakan lulusan S2/S3.

Permasalahan mendasar pada seorang sarjana yang ingin mengawali hidupnya setelah lulus dari perguruan tinggi dengan mulai mendirikan usaha, sangat jarang di temukan. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri untuk melakukan tindakan. Seseorang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu. Kecendrungan yang demikian, artinya bahwa orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Berakibat pada tingginya residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Jumlah lulusan perguruan tinggi dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka. Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat di sayangkan. Disekeliling kita bisa dilihat bahwa setiap tahunnya peningkatan pengangguran semakin tinggi, fenomena ironis yang muncul tersebut pada dunia pendidikan di Indonesia dimana semakin tinggi pendidikan seorang, probabilitas atau kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang melaksanakan pendidikan berkualitas serta mengembangkan kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa. Pengembangan kreativitas entrepreneur sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa tersebut salah satunya dituangkan ke dalam visi menjadi *a world class Entrepreneurship University* yang mempunyai fokus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan

melakukan penguatan dalam kewirausahaan. Menurut Ciputra (2019:24) kampus memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur dalam diri seseorang. Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Padahal sebenarnya gelar sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Cara berpikir mahasiswa yang demikian perlu dibenahi supaya dapat lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya pencipta kerja dan komitmen untuk membangun kesejahteraan masyarakat serta menghasilkan jiwa dan sikap berwirausaha dalam mengatasi permasalahan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Pihak universitas memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkembangkan kreativitas dalam diri mahasiswa serta meningkatkan literasi digital untuk berani berkarir dibidang kewirausahaan pada saat mereka telah lulus nantinya.

Arief (2021:97) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa namun pada kenyataannya jika dilihat dari lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sangat sedikit sekali yang menjadi wirausaha. Hal ini berdasarkan data tracerstudy yang menelusuri pekerjaan apa yang diambil oleh alumninya mendapatkan temuan bahwa dari 329 lulusan dalam lima tahu terakhir, yang memilih karir untuk berwirausaha hanya sebanyak 2 orang yang jika di presentasikan hanya sebesar satu persen. Hal ini menandakan bahwa profesi sebagai wirausaha belum dianggap layak untuk dijadikan pilihan karir. Memang benar pada dasarnya Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi merupakan wahana untuk menghasilkan tenaga pendidik yang professional, tetapi disamping untuk menghasilkan tenaga pendidik, lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga diharapkan dapat menciptakan pekerjaan lapangan yang baru salah satunya dengan berwirausaha. hal ini sejalan dengan visi misi Universitas Jambi saat ini yaitu menjadikan Universitas Jambi sebagai *A World Class Entrepreneurship University* yang berfokus untuk menghasilkan lulusan-lulusan entrepreneur yang kompetitif dibidangnya masing-masing serta mampu mengimplementasikan ilmu sesuai bidangnya secara professional. Oleh sebab itu untuk melihat siapa-siapa saja mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi fokusnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mungkin akan menjadi wirausaha dimasa yang akan datang merupakan sesuatu hal yang dirasa penting untuk diteliti.

Julita dan Prabowo (2018) dalam artikelnya mengungkapkan salah satu faktor penduga untuk melihat bersedia atau tidaknya mahasiswa tingkat akhir untuk menjadi wirausaha dimasa yang akan datang adalah dengan mengukur intensi berwirausahanya. Intensi berwirausaha dianggap sebagai pendekatan yang logis untuk mengetahui siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha. Kata intensi secara sederhana dapat diartikan niat seseorang yang disertai keinginan dan rencana untuk melakukan aktifitas tersebut. Menurut Ajzen dalam Nadin (2019), intensi diasumsikan sebagai faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, indikasi seberapa keras seseorang dalam mencoba dan seberapa banyak usaha seseorang untuk mengarahkan perilakunya. Aturan umumnya, semakin kuat intensi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut bertindak. Begitu

juga menurut Arief (2021:97) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa intensi merupakan hal-hal yang diperkirakan dapat menerangkan faktor-faktor yang memotivasi dan memiliki dampak yang kuat terhadap tindakan seseorang dan oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah seseorang akan mulai berwirausaha dimasa depan dapat diukur melalui intensi berwirausahanya.

Intensi berwirausaha menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan (Maulida dan Nurkhin, 2017). Intensi berwirausaha merupakan keinginan yang kuat pada diri individu sehingga memunculkan perilaku yang terencana dalam membangun sebuah usaha, dapat menanggung resiko, menjadi seseorang yang kreatif, memanfaatkan peluang, dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Intensi berwirausaha dalam diri akan muncul ketika seseorang berani merealisasikan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Artinya untuk menumbuhkan intensi dalam berwirausaha tentunya seorang individu harus memiliki kreativitas (Wulandari, 2023:3).

Salah satu faktor agar seseorang memiliki intensi berwirausaha adalah adanya kreativitas. Menurut Wahyudin dalam Susanto (2017) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan mencipta dalam artian yang luas, dan perpaduan antara pikiran, imajinasi, ide- ide dan perasaan yang memuaskan. Menurut Uno dan Mohamad (2017), ada beberapa definisi kreativitas yaitu: kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan berpikir kritis dan memiliki banyak ide dan gagasan, seseorang dapat disebut kreatif adalah seorang yang memandang sesuatu yang sama namun dengan pola pikir tidak sama. Kreativitas yaitu potensi guna menyatukan beberapa penemuan yang belum pernah disatukan sebelumnya menjadi sebuah eksperimen. Kreativitas menurut

(Budiarti, 2015:66-67) didefinisikan selaku penemuan ataupun melahirkan ide-ide baru yang sebelumnya belum ada. Kreativitas juga dapat dipahami sebagai penemuan unik seorang individu. Dalam pendidikan, kreativitas penting dalam memahami dan memaknai materi yang dipelajari di sekolah. Kreativitas menurut Munandar dalam (Jagom, 2015:177), adalah kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal di luar nalar, tidak biasa, unik, menggabungkan informasi yang tidak berkaitan dan mengemukakan pendapat baru yang menunjukkan kefasihan, fleksibel dan orisinal dalam berpikir. Selain kreativitas, dalam menumbuhkembangkan intensi berwirausaha seseorang dan membangun sebuah usaha di masa kini juga dibutuhkan literasi digital.

Selain itu, literasi digital merupakan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. literasi digital diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta sosial-budaya yang berkembang (Akbar & Anggaraeni, 2017). Literasi digital telah menjadi kebutuhan bagi sektor pendidikan di Indonesia saat ini (Sumiati & Wijonarko, 2020). Kemampuan ini telah dimanfaatkan dalam berbagai aspek, termasuk sosial, budaya, hingga ekonomi. Literasi digital mendukung pemasaran dan produksi dalam menggapai pangsa pasar dan konsumen yang lebih luas (Sulistiyowati & Agustina, 2021). Oleh karena itu, kemampuan ini sangat relevan dengan semangat wirausaha yang tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan ekonomis.

Selama ini dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha telah dilakukan berbagai upaya dalam bentuk mengetahui Pengaruh pendidikan

kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi (Arief, 2021); Pengukuran kreativitas digital pada mahasiswa jurusan PIPS dalam upaya mempersiapkan *digital entrepreneur* (Fachruddiansyah & Nasori, 2022); dan Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa dalam *E-Business* (Hasanah & Setiaji, 2019). Dengan adanya penelitian terdahulu dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, untuk itu peneliti ingin melanjutkan penelitian untuk mengetahui bagaimana kreativitas dan literasi digital mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti sudah melakukan pra survei kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 sejumlah 174 mahasiswa dan mendapatkan 52 responden dengan bantuan google form diperoleh data berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Apakah anda akan berwirausaha setelah lulus kuliah?	16 Orang (31%)	36 Orang (69%)
2.	Apakah anda memiliki ide-ide kreatif yang bisa dikembangkan?	20 Orang (38%)	32 Orang (62%)
3.	Apakah anda pernah berfikir untuk membangun kreativitas menjadi sebuah nilai berharga?	12 Orang (23%)	40 Orang (77%)
4.	Menurut anda, haruskah anak muda terus update dunia digital?	48 Orang (92%)	4 Orang (8%)
5.	Apakah anda mampu mengolah digital menjadi sebuah nilai?	8 Orang (15%)	44 Orang (85%)

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal

Berdasarkan Tabel 1.2 pada hasil pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama diperoleh data 31,% atau sebanyak 16 mahasiswa berpendapat akan berwirausaha setelah lulus kuliah dan sebanyak 69% atau 36 mahasiswa mengatakan tidak akan berwirausaha setelah lulus kuliah. Kemudian 38% atau sebanyak 20 orang mengatakan memiliki ide-ide kreatif yang bisa dikembangkan sedangkan terdapat 62% atau 32 mahasiswa yang menyatakan tidak. Lalu sebanyak 23% atau sebanyak 12 mahasiswa berpendapat pernah berfikir untuk membangun kreativitas menjadi sebuah nilai berharga sedangkan yang mengatakan tidak pernah sebanyak 77% atau 40 mahasiswa. Dan mahasiswa yang berpendapat mengenai haruskan anak muda terus update dunia digital ditunjukkan dengan hasil terbanyak yaitu 92% atau 48 mahasiswa sedangkan yang menyatakan tidak terdapat 8% atau 4 mahasiswa. Pertanyaan terakhir yaitu apakah mahasiswa mampu mengolah digitas menjadi sebuah nilai sebantak 15% atau 8 mahasiswa mengatakan iya sedangkan 85% atau 44 mahasiswa lainnya menyatakan tidak mampu mengolah digital. Berdasarkan hasil observasi awal ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021 rata-rata belum memiliki intensi berwirausaha. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kreativitas dan literasi digital sangat mempengaruhi intensi dalam berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas dan Literasi Digital Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2020-2021 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan intensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan karena belum yakin bisa untuk berwirausaha.
2. Masih banyak mahasiswa yang belum bisa menuangkan ide-ide kreatif di bidang kewirausahaan, dimana hal ini sangat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.
3. Tentunya semua mahasiswa sekarang memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik, namun kurangnya kesadaran mahasiswa untuk memperoleh keuntungan ekonomis melalui kemampuan literasi digital yang dimilikinya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan penulisan sehingga tidak melebar dari hasil yang diharapkan. Maka penelitian ini berfokus pada permasalahan:

1. Kreativitas dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam berpikir kritis dan memiliki banyak ide serta gagasan menjadi sebuah eksperimen
2. Literasi digital dalam penelitian ini kemampun individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital, berkomunikasi secara efektif dan tetap menghiraukan keamanan elektronik guna mendukung pemasaran dan produksi dalam menggapai pangsa pasar dan konsumen yang lebih luas

3. Intensi berwirausaha menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika maksud yang telah disebutkan sebelumnya telah tercapai, sehingga diinginkan bisa berguna baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkaitan tentang pengaruh kreativitas dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kreativitas, literasi digital, dan intensi berwirausaha

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan panduan mengenai pengaruh kreativitas dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha

mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas dan literasi digital terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020-2021 Universitas Jambi.

d. Bagi Universitas Jambi

Sebagai ilmu pengetahuan dalam penelitian dibidang kewirausahaan, pengembangan karier, dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu hal baru berupa gagasan maupun karya nyata. Seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi cenderung memiliki ide-ide baru yang muncul ketika melihat sebuah kesempatan dalam dunia bisnis. Kreativitas adalah sumber yang sangat penting dalam terciptanya daya saing untuk semua organisasi yang peduli dengan growth (pertumbuhan) dan change (perubahan). Dalam penelitian ini, untuk mengukur variable Kreativitas (X1) diukur dengan indikator: (1) Menciptakan peluang, (2) Penemu, (3) Mengambil resiko yang diperhitungkan.

2. Literasi Digital

Literasi digital merupakan suatu kemampuan ataupun pengetahuan secara luas yang dimiliki individu dalam aspek pemanfaatan teknologi digital untuk keberlangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel literasi digital (X2) diukur dengan indikator: (1) Kultural, (2) Kognitif, (3) Konstruktif, (4) Komunikatif, (5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, (6) Kreatif, (7) Kritis dalam menyikapi konten, dan (8) Bertanggung jawab secara sosial.

3. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan keyakinan dan kesadaran dari seorang individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan sebuah usaha guna menghasilkan hal-hal baru, dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menjadi orang yang mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variable Intensi Berwirausaha (Y) diukur dengan indikator: (1) *Desires*, (2) *Preferences*, (3) *Plans*, dan (4) *Behavior expectancies*.